

## PENERAPAN STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA UNTUK MENJAMIN KESELAMATAN PENGUNJUNG DI WISATA RIVER TUBING DUSUN PENGONONG

Oleh

Jupran Hadi<sup>1</sup>, Syech Idrus<sup>2</sup> & Primus Gadu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup>[jupranhadi785@gmail.com](mailto:jupranhadi785@gmail.com), <sup>2</sup>[sidroess@gmail.com](mailto:sidroess@gmail.com) & <sup>3</sup>[primusgadu201@gmail.com](mailto:primusgadu201@gmail.com)

### Article History:

Received: 26-06-2024

Revised: 28-06-2024

Accepted: 02-07-2024

### Keywords:

River Tubing,  
Kesehatan dan  
Keselamatan Kerja,  
Kompetensi & Daya  
Tarik Wisata.

**Abstrak :** Dusun Pengonong merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Batu Kumbung, dusun ini memiliki ragam potensi seperti persawahan, sungai dan kolam renang. Oleh karena itu masyarakat di dusun ini memanfaatkannya untuk kegiatan wisata guna memperkenalkan daerahnya kepada wisatawan yang ingin menikmati atraksi wisata dan keindahan alamnya. Masyarakat di Dusun Pengonong memanfaatkan aliran sungai untuk kegiatan river tubing bagi wisatawan pecinta jenis kegiatan wisata ekstrim atau wisata minat khusus. Dengan menggunakan metode penelitian yaitu penelitian pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Standar K3 yang diterapkan untuk memastikan keselamatan pengunjung, beberapa standar K3 yang diterapkan meliputi: Penilaian risiko (Risk Assessment), penilaian risiko dilakukan untuk mengidentifikasi potensi bahaya di sepanjang rute river tubing. Setiap pengunjung diwajibkan menggunakan perlengkapan keselamatan seperti helm, jaket pelampung, dan pelindung lutut dan siku. Perlengkapan ini harus memenuhi standar keselamatan yang berlaku dan diperiksa secara berkala untuk memastikan kondisinya layak pakai. Instruktur dan Pemandu yang Terlatih: Instruktur dan pemandu harus memiliki sertifikasi dan pelatihan yang memadai dalam penanganan kegiatan outdoor dan pertolongan pertama. Penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di wisata river tubing Dusun Pengonong, Desa Batu Kumbung, bertujuan untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan para pengunjung. Langkah-langkah yang diambil mencakup pemantauan terhadap kondisi peralatan, pelatihan bagi para pemandu wisata, penyediaan informasi dan panduan keselamatan bagi pengunjung, serta penanganan darurat yang cepat dan efektif. Implementasi standar K3 ini tidak hanya mengurangi risiko kecelakaan dan cedera, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman wisata dan reputasi destinasi tersebut.

## PENDAHULUAN

Dusun Pengonong merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Batu Kumbung, dusun ini memiliki ragam potensi seperti persawahan, sungai dan kolam renang. Oleh karena itu masyarakat di dusun ini memanfaatkannya untuk kegiatan wisata guna memperkenalkan daerahnya kepada wisatawan yang ingin menikmati atraksi wisata dan keindahan alamnya.

Masyarakat di Dusun Pengonong memanfaatkan aliran sungai untuk kegiatan river tubing bagi wisatawan pecinta jenis kegiatan wisata ekstrim atau wisata minat khusus. Oleh karena itu pihak pengelola river tubing di Dusun ini menyediakan sarana prasarana serta sumber daya manusia untuk keberlangsungan kegiatan tersebut.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan pada tanggal 27 mei (2023) bahwa pihak pengelola di Dusun Pengonong sudah menerapkan standar K3 berbasis kompetensi seperti mengadakan pelatihan secara fisik dan wawasan tentang river tubing agar dapat memandu wisatawan sesuai dengan standar panduan K3 untuk memastikan dan menjamin keselamatan wisatawan selama kegiatan berlangsung.

Menurut Mangkunegara (2002) dalam Arifin dan Sukana (2019) mengungkapkan bahwa K3 merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk menjamin kesehatan dan keselamatan jasmani dan rohani pemandu dan wisatawan saat melakukan kegiatan river tubing. Sehingga penerapan standar K3 berbasis kompetensi menjadi sangat penting dalam kegiatan river tubing. Standar K3 berbasis kompetensi memastikan bahwa semua individu yang terlibat dalam pengelolaan dan operasional di daya tarik wisata river tubing memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengelola resiko melalui pelatihan yang tepat dan sertifikasi kompetensi, para pemandu wisata dan pengelola pendukung dapat mengambil langkah-langkah dalam mencegah dan menerapkan safety code (kode etik) river tubing untuk meminimalkan resiko kecelakaan dan cedera.

Namun, penerapan standar K3 berbasis kompetensi di lapangan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa diantara meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, kurangnya fasilitas, dan infrastruktur pendukung, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya standar K3. Oleh karena itu diperlukan upaya kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan komunikasi masyarakat setempat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Meskipun wahana yang ditawarkan memberikan hiburan yang dapat dinikmati oleh wisatawan akan tetapi juga tentunya memiliki tingkat resiko dan kecelakaan yang akan diterima. Hal ini juga dapat berlaku pada berbagai daya tarik wisata petualang yang disediakan oleh pengelola di daya tarik wisata yang tentunya belum bisa dengan maksimal menjamin keamanan dan keselamatan pada pengunjung. Kecelakaan tersebut juga kemungkinan dapat terjadi pada pengunjung bahkan kecelakaan yang dialami dapat mengakibatkan cacat fisik, luka-luka, hingga meninggal dunia.

Hal ini juga menuntut adanya penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang ketat untuk memastikan pengalaman wisata yang aman dan menyenangkan. Di Dusun Pengonong, implementasi standar K3 berbasis kompetensi tidak hanya bertujuan untuk melindungi pengunjung, tetapi juga untuk meningkatkan citra daya tarik wisata sebagai tempat yang aman dan profesional. Dengan demikian, diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat.

Peneliti terdahulu juga telah melakukan penelitian terkait penerapan K3 di suatu daya tarik wisata, seperti yang dilakukan oleh Arifin dan Sukana (2019) yang cenderung membahas penerapan K3 ditinjau dari acuan untuk penyelamatan saat melakukan perarungan dengan berlandaskan pada standarisasi wisata arum jeram oleh Federasi arung jeram Indonesia (FAJI),

kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dzikri dan sukana (2019) yang cenderung membahas prosedur K3 dalam wisata parawayang sedangkan penelitian ini fokus membahas penerapan standar K3 berbasis kompetensi ditinjau dari keterampilan, pengalaman, dan sikap dalam wisata river tubing.

## LANDARASAN TEORI

### Manajemen

Menurut Hitt, Black, dan Porter (2012) mengungkapkan bahwa manajemen adalah proses mengumpulkan dan menggunakan sekumpulan sumber daya dengan cara diarahkan pada tujuan untuk menyelesaikan tugas dalam suatu organisasi.

Menurut Gulati, Mayo, & Nohria (2017) manajemen adalah Tindakan bekerja dengan dan melalui sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan dengan cara yang efisien dan efektif.

Sedangkan menurut sinambela (2019) manajemen adalah pengelolaan sumber daya yang memiliki 6-M (man, many, material, machine, methode, dan market) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sukriyanto (2019) mengatakan fungsi manajemen yang sering diistilahkan dengan sebutan POAC (planning, organization, actuating, dan controlling) yang menjadi pijakan dasar dalam mengelola organisasi secara baik dan benar.

Menurut Dessler Teori Manajemen (2017) terdapat 5 proses manajemen yaitu planning, organizing, staffing, leading dan controlling. Masing-masing definisinya diuraikan sebagai berikut:

- a. Planning adalah menetapkan tujuan dan standar, mengembangkan peraturan dan prosedur, menyusun rencana dan prediksi untuk kedepannya
- b. Organizing adalah memberikan tugas spesifik kepada setiap bawahan: membentuk departemen yang mendelegasikan wewenang kepada bawahan dan mendelegasikan wewenang kepada bawahan
- c. Staffing adalah menentukan jenis orang yang harus dipekerjakan: merekrut calon karyawan; memilih karyawan: menetapkan standar kinerja: memberi kompensasi kepada karyawan; mengevaluasi kinerja; konseling karyawan: melatih dan mengembangkan karyawan
- d. Leading adalah membuat orang lain menyelesaikan pekerjaan; menjaga moral; memotivasi bawahan
- e. Controlling adalah menetapkan standar seperti kuota penjualan (sales quotas), standar kualitas (quality standards), atau tingkat produksi (production levels): memeriksa dan melihat bagaimana actual performance dibandingkan dengan standar: melakukan tindakan korektif sesuai kebutuhan.

Sebuah organisasi dalam mencapai keunggulan, baik organisasi publik maupun organisasi perusahaan tentunya sangat dibutuhkan adanya kemampuan dalam mengelola organisasi itu sendiri. Keunggulan dalam bersaing pada organisasi dapat tercapai dengan penerapan konsep dan fungsi-fungsi manajemen secara efektif dan efisien.

Teori Manajemen (2017) dalam Dewi & Dkk (2021) pengelolaan difokuskan kepada manusia, mengingat manusia akan menjadi fokus dan aktor utama karena manusialah yang akan merencanakan, mengorganisasi, menggunakan dan mengawasi berbagai sumber daya alam yang dimiliki. Oleh sebab itu organisasi dituntut untuk merencanakan dan mengembangkan kualitas SDM dengan cara berkelanjutan. Pencapaian tujuan organisasi terdapat berbagai masalah yang akan dihadapi, tidak hanya masalah bahan mentah, alat-alat kerja, mesin produksi, uang, dan lingkungan kerja, tetapi menyangkut pegawai (SDM) yang akan mengelola faktor-faktor produksi.

Menurut Simamora (2001) dalam Sunambela (2019) mengatakan manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Wisata River Tubing, Dusun Pengonong, Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Dengan menggunakan metode penelitian yaitu penelitian pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dusun Pengonong Desa Batu Kumbung merupakan salah desa yang ada di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat dan memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti persawahan dan sungai. Dimana sungai yang ada di Desa Batu Kumbung tepatnya di Dusun Pengonong dimanfaatkan dan dijadikan salah satu kegiatan wisata air, yaitu kegiatan wisata river tubing. Aliran sungai yang ada di Dusun Pengonong yang mengalir dari hulu yang berseumber daru desa sebelah atau sesaot dan bermuara sampai ke hilir melewati Dusun Pengonong.

Dusun Pengonong di Desa Batu Kumbung menawarkan atraksi wisata alam berupa river tubing yang sangat diminati oleh wisatawan. Kegiatan ini melibatkan arus sungai yang cukup deras, sehingga penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sangat penting untuk menjamin keselamatan pengunjung.

### **1. Standar K3 yang Diterapkan**

Untuk memastikan keselamatan pengunjung, beberapa standar K3 yang diterapkan meliputi:

**Penilaian Risiko (Risk Assessment):** Sebelum operasi wisata dimulai, penilaian risiko dilakukan untuk mengidentifikasi potensi bahaya di sepanjang rute river tubing. Ini mencakup pemeriksaan kondisi sungai, arus, dan potensi hambatan seperti batu besar atau ranting yang bisa membahayakan.

**Perlengkapan Keselamatan:** Setiap pengunjung diwajibkan menggunakan perlengkapan keselamatan seperti helm, jaket pelampung, dan pelindung lutut dan siku. Perlengkapan ini harus memenuhi standar keselamatan yang berlaku dan diperiksa secara berkala untuk memastikan kondisinya layak pakai.

**Instruktur dan Pemandu yang Terlatih:** Instruktur dan pemandu harus memiliki sertifikasi dan pelatihan yang memadai dalam penanganan kegiatan outdoor dan pertolongan pertama. Mereka juga bertanggung jawab memberikan pengarahan kepada pengunjung sebelum kegiatan dimulai.

**Sistem Komunikasi dan Tanda Bahaya:** Sistem komunikasi yang efektif harus disiapkan, termasuk adanya radio komunikasi untuk pemandu dan instruktur serta tanda-tanda bahaya di sepanjang jalur tubing. Ini untuk memastikan respons cepat jika terjadi keadaan darurat.

**Prosedur Darurat:** Prosedur tanggap darurat harus disusun dan dipahami oleh seluruh staf. Ini mencakup langkah-langkah penyelamatan, pertolongan pertama, dan evakuasi jika terjadi kecelakaan atau kondisi darurat lainnya.

**Pemeriksaan Kesehatan Pengunjung:** Sebelum melakukan kegiatan, pengunjung harus melalui pemeriksaan kesehatan dasar untuk memastikan mereka dalam kondisi fisik yang memungkinkan untuk mengikuti kegiatan tubing.

## 2. Pelaksanaan Standar K3

Penerapan standar K3 di wisata river tubing Dusun Pengonong dilaksanakan melalui langkah-langkah berikut:

**Pengarahannya Awal:** Sebelum memulai aktivitas, instruktur memberikan briefing lengkap mengenai aturan keselamatan, cara penggunaan perlengkapan, dan tindakan yang harus diambil dalam keadaan darurat.

**Pemantauan Kondisi Sungai:** Sebelum kegiatan dimulai, tim memantau kondisi sungai setiap hari untuk memastikan bahwa jalur tubing aman. Jika ditemukan kondisi berbahaya, kegiatan bisa dibatalkan atau jalur dialihkan.

**Pengawasan Selama Kegiatan:** Pemandu selalu mendampingi setiap kelompok pengunjung sepanjang kegiatan untuk memastikan bahwa mereka mengikuti aturan keselamatan dan memberikan bantuan jika diperlukan.

## 3. Evaluasi dan Pembahasan

Dari penerapan standar K3 yang telah dilaksanakan, beberapa hal yang menjadi catatan evaluasi adalah:

**Kepatuhan Pengunjung:** Sebagian besar pengunjung patuh terhadap aturan keselamatan, namun tetap diperlukan pengawasan ketat untuk menghindari kecerobohan yang bisa membahayakan.

**Kondisi Perlengkapan:** Perlengkapan keselamatan harus selalu diperiksa dan diganti jika rusak atau sudah tidak layak pakai. Ini membutuhkan manajemen stok dan anggaran yang baik.

**Respons Darurat:** Kecepatan dan efektivitas respons darurat dapat ditingkatkan melalui simulasi rutin dan evaluasi berkala terhadap prosedur darurat.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penerapan standar kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di wisata river tubing Dusun Pengonong, Desa Batu Kumbang, bertujuan untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan para pengunjung. Langkah-langkah yang diambil mencakup pemantauan terhadap kondisi peralatan, pelatihan bagi para pemandu wisata, penyediaan informasi dan panduan keselamatan bagi pengunjung, serta penanganan darurat yang cepat dan efektif. Implementasi standar K3 ini tidak hanya mengurangi risiko kecelakaan dan cedera, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman wisata dan reputasi destinasi tersebut.

### Saran

1. **Pengawasan dan Pemeliharaan Peralatan:** Melakukan inspeksi rutin terhadap semua peralatan yang digunakan dalam aktivitas river tubing, seperti pelampung dan helm, untuk memastikan semuanya dalam kondisi baik dan aman digunakan.
2. **Penyediaan Informasi Keselamatan:** Menyediakan papan informasi dan brosur yang berisi panduan keselamatan dan prosedur darurat di area wisata. Pengunjung harus diberikan pengarahan singkat sebelum memulai aktivitas.
3. **Kerja Sama dengan Layanan Medis:** Menjalin kerja sama dengan layanan medis terdekat untuk memastikan penanganan cepat jika terjadi kecelakaan atau kondisi darurat.
4. **Evaluasi dan Peningkatan Berkala:** Melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan standar K3 dan menerima masukan dari pengunjung untuk terus meningkatkan kualitas dan keselamatan layanan wisata.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Adz Dziki, M. A., & Sukana, M. (2019). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Wisata Paralayang Di Gunung Banyak, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 274. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p10>
- [2] Apridasari, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Dprd Kabupaten Rokan Hilir. *Skripsi*.
- [3] Arifin, M., & Sukana, M. (2019). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Wisata Arung Jeram Di Pinus Camp, Desa Sumberbulu, Kabupaten Banyuwangi Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 244. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p06>
- [4] badan standarisasi nasional. (2019). Sni Iso 45001:2018 Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. 1–19.
- [5] Dewi, R. V. kusuma, & Dkk. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Insan Cendekia Mandiri*.
- [6] Dianti, Y. (2017). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- [7] Erwin, Y. (2021). Efektivitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi. *Journal Civics and Social Studies (CIVICOS)*, 5, 98–115.
- [8] Lestari, D. (2015). Hubungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Produktivitas Kerja Karyawan (Study Kasus : Bagian Pengolahan PTPN VIII Gunung Mas, Bogor). *Fakultas Ekonomi Dan Manajemen IPB, January 2009*, 73–80.
- [9] Lestari, D., & Dkk. (2019). Implementasi Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (Studi Di Instalasi Farmasi Rsud Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2014). *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)*; Vol 3 No 1 (2015): Vol 3, No 1, Juli 2015. <http://ejournal-pps.unsri.ac.id/index.php/dejos/article/view/47>
- [10] Mudjia, R. (2011). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Media Informasi Dan Kebijakan Kampus*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- [11] Mutaqin, A. Z. (2023). Kode Etik Arung Jeram dan Keselamatan. *Highlandadventure.Co.Id*.
- [12] Nugroho, M. (2003). Kesehatan dan Keselamatan Kerja. [Http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/7244/4/3TF03686.Pdf](http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/7244/4/3TF03686.Pdf), 1(C), 15–48.
- [13] Ohsas. (2007). Brosur\_OHSAS\_18001. 3–5.
- [14] Statistik, B. (Badan P. (2009). Undang Undang Kepariwisata Indonesia.
- [15] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian. 34–46. <http://repository.stei.ac.id/9350/>
- [16] Sunambela, P. L. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. PT Bumi Aksara.
- [17] Teori Manajemen. (2017). Planning, Organizing, Staffing, Leading Dan Controlling . 2012, 11–19.
- [18] Yogaswari, A. C., & Dkk. (2023). Penerapan Prosedur Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Daya Tarik Wisata Taman Tebing Breksi Yogyakarta. 3.
- [19] Yudistira, I. G. A. A., & Dkk. (2012). Rancangan Sistem Penilaian Keselamatan Pengunjung Tempat Wisata. *Jurnal Industri Pariwisata*, 2(29), 19–24.